

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019 tepatnya bulan Desember dunia dikejutkan dengan munculnya virus yang disebut dengan virus Corona (CoV). Virus ini pertama kali terdeteksi di China Kota Wuhan dan menyebar di berbagai negara sehingga WHO mendeklarasikannya sebagai pandemi global. Virus Corona adalah keluarga besar virus yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO) virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV dan SARS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis merupakan penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia.

Sejak munculnya Virus Corona di Indonesia pada awal tahun 2020, pemerintah segera menetapkan beberapa kebijakan yaitu menerbitkan aturan dan protokol/panduan kesehatan mulai dari mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menetapkan (PSBB) di berbagai wilayah, dan menetapkan sistem pembelajaran daring demi memutus rantai kematian akibat virus corona di seluruh wilayah Indonesia. Data dari Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 pada Minggu (26/12/2021) pukul 12.00 WIB, ada penambahan 148 kasus sembuh dalam kurun waktu 24 jam terakhir. Dengan demikian, total kasus sembuh dari Covid-19 di Tanah Air saat ini mencapai 4.113.049 orang. Informasi tersebut disampaikan Satgas melalui data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Bila dibandingkan dengan sehari sebelumnya, total kasus sembuh di Indonesia per hari

ini mengurun. Jumlah kasus sembuh sejak Jumat (24/12/2021) hingga Sabtu (25/12/2021) kemarin bertambah 195 orang. Di sisi lain, data yang sama juga menunjukkan masih adanya penambahan kasus baru positif Covid-19 sebanyak 92 kasus baru. Dengan demikian, total kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 4.261.759 kasus. Adapun jumlah kasus baru Covid-19 dalam 24 jam terakhir juga menurun jika dibandingkan dengan sehari sebelumnya yang mencapai 255 kasus. Sementara itu, jumlah kasus kematian dari Covid-19 bertambah dua dalam kurun waktu yang sama. Dengan demikian, ada 144.055 kasus kematian akibat Covid-19 hingga 26 Desember 2021. Saat ini, jumlah kasus aktif Covid-19 di Indonesia berjumlah 4.655. Jumlah tersebut menurun 58 kasus bila dibandingkan dengan sehari sebelumnya. Kasus aktif adalah pasien yang dinyatakan positif Covid-19 dan sedang menjalani perawatan. Adapun jumlah kasus suspek di Indonesia sebanyak 1.746 kasus.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) mencatat kasus aktif Covid-19 di Kepri saat ini berstatus risiko penularan sedang. Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kepri Lamidi mengatakan, hingga saat ini kasus aktif di Kepri hingga Kamis (30/9/2021) tercatat sebanyak 260 orang. Sementara untuk pasien yang sembuh, Lamidi menambahkan saat ini menjadi 51.614 orang atau 96,26 persen dan meninggal dunia sebanyak 1.745 orang atau 3,25 persen. Dari angka kasus aktif yang ada, Lamidi mengaku, tersebar di beberapa kabupaten dan kota di Kepri, yakni di Batam sebanyak 42 orang, Tanjungpinang 90 orang, Kabupaten Bintan 32 orang, Kabupaten Karimun 41 orang, Kabupaten Anambas delapan orang, Kabupaten Lingga lima orang dan Kabupaten Natuna 42

orang. “Dari sebaran tersebut, kasus aktif tertinggi berada di Tanjungpinang, kedua di Batam, Ketiga di Kabupaten Natuna dan terendah di Kabupaten Lingga,” terang Lamidi. Untuk positivity rate, Lamidi mengatakan, Tanjungpinang tercatat sebesar 1,26 persen, Batam 0,21 persen, Bintan 1,78 persen, Karimun 1,50 persen, Lingga 1,42 persen, Kepulauan Anambas 1,74 persen dan Natuna 2,09 persen. “Saat ini kabupaten kota di Kepri juga sudah berstatus zona kuning atau risiko penularan sedang,” papar Lamidi. Selain itu, berdasarkan data dari tim Satgas Covid-19 Kepri per hari ini, terdapat penambahan 23 orang terkonfirmasi positif, yakni tiga orang di Batam, tujuh orang di Tanjungpinang, empat orang di Kabupaten Karimun, empat orang di Kabupaten Kepulauan Anambas dan satu orang di Kabupaten Lingga serta empat orang di Kabupaten Natuna. Lalu untuk pasien yang sembuh ada 21 orang, yakni dari tiga orang di Batam, 11 orang di Tanjungpinang, dua orang di Kabupaten Bintan, empat orang di Kabupaten Karimun dan satu orang di Kabupaten Lingga.

Hadirnya pandemi ini berdampak pada segala bidang, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia ke arah yang lebih baik dan sempurna. Langkah tempuh dalam perubahan pendidikan yang dipilih melalui pendidikan tersebut, tidak terlepas dari seorang pendidik dalam pembelajarannya perubahan metode mengajarpun harus dilakukan dalam rangka mencegah penularan Covid- 19 salah satunya dengan pembelajaran secara Daring.

Pemerintah telah merancang berbagai kebijakan baru dalam rangka menekan penyebaran dan penanganan virus ini. Salah satunya dengan

diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pencapaian pemerataan terhadap pembelajaran yang bermutu. Dalam rangka pencegahan penularan virus corona pemerintah menetapkan sistem pembelajaran daring di Indonesia secara menyeluruh disemua tingkat pendidikan mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi.

Kementerian Pendidikan dan Budaya (KEMENDIKBUD) menerbitkan surat edaran yang terkait pencegahan dan penanganan COVID-19 yaitu surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. Kedua surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan. Ketiga surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan kebijakan masa darurat penyebaran covid-19, dalam surat edaran dijelaskan mengenai proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran jarak jauh guna memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik melalui bimbingan orang tua. Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi sekolah-sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media

sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Ada dua dasar hukum yang menjadi dasar dikeluarkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah: Pertama, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP No. 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Kedua, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana. Sebelumnya, Kemdikbud telah mengeluarkan surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Peraturan Gubernur Nomor 79 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 sebagaimana diubah dengan Peraturan Gubernur Nomor 101 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 79 Tahun 2020.

Kecamatan yang terdampak akibat Virus Corona dan menetapkan sistem pembelajaran daring yaitu Kecamatan Ungar. Kecamatan Ungar merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Karimun. Di Kecamatan Ungar juga memiliki satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang di sebut dengan SMA Negeri 5 Kundur yang memiliki jumlah siswanya kurang lebih 200 siswa. Di SMA Negeri

5 Kundur juga memiliki guru sekitar 19 orang. SMA Negeri 5 Kundur ini lebih sedikit jumlah siswanya dibandingkan SMA lain dan SMA Negeri 5 Kundur ini juga terletak jauh dari pemukiman masyarakat karena itu juga terkadang banyak siswa yang lebih memilih untuk sekolah di SMA lain dibandingkan SMA Negeri 5 Kundur ini. Di Kecamatan Ungar sangat sulit untuk mengakses jaringan internet, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Sebelum Virus Corona Muncul SMA Negeri 5 Kundur menjalankan pembelajaran seperti biasa melalui tatap muka. Sejak virus corona ini muncul pemerintah menetapkan suatu kebijakan yaitu sistem pembelajaran daring di seluruh wilayah terutama di Kecamatan Ungar. Hal ini justru membuat Guru dan Siswa SMA Negeri 5 Kundur harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring yang biasanya belajar saling tatap muka secara langsung sekarang secara virtual.

Dengan sistem pembelajaran daring ini di SMA Negeri 5 Kundur menggunakan media Zoom Meeting, Google Meet, dan Whatsapp. Hal ini mungkin butuh penyesuaian dari pihak guru dan siswa dalam proses belajar mengajar karena belum terbiasa melakukan pembelajaran melalui daring/online. Sejak sistem pembelajaran daring di laksanakan di SMA Negeri 5 Kundur terdapat beberapa permasalahan seperti terkendala jaringan karena Kecamatan Ungar terletak di sebuah pulau kecil yang masih sulit terkait sinyal. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk

menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler.

Dari pemaparan latar belakang di atas, menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Kebijakan Sistem Pembelajaran Daring Dalam Proses Belajar Mengajar Tahun 2021 Di SMAN 5 Kundur Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan evaluasi kebijakan sistem pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar tahun 2021 di SMAN 5 Kundur Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun ini dilakukan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yakni Untuk mengevaluasi kebijakan sistem pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar tahun 2021 di SMAN 5 Kundur Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian mengenai Evaluasi Kebijakan Sistem Pembelajaran Daring Dalam Proses Belajar Mengajar Tahun 2021 Di SMAN 5 Kundur Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan kemampuan berfikir melalui penulisan karya ilmiah serta melatih peneliti menerapkan teori-teori yang didapa selama perkuliahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai kajian ilmiah yang bermanfaat bagi lembaga-lembaga lainnya dan sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang ingin melanjutkan atau meneliti permasalahan yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan kontribusi untuk menambah referensi dan memperkaya penulisan sejarah lokal daerah Kecamatan Ungar itu sendiri. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerintah Kecamatan Ungar dengan penelitian yang dilakukan oleh putra-putri daerah sendiri berkaitan dengan adanya kebijakan tersebut.